

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA HURUF  
ABJAD DENGAN MENERAPKAN MEDIA PEMBELAJARAN  
FLANELGRAF DI RA HARUM PALEMBANG**



Oleh

**RISMA RIDAYANTI  
NIM 1004 056**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan  
Islam (S.Pd.I.) pada Program Kualifikasi Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2014**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Metode dan media pembelajaran sejatinya memang sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan dan mengarahkan perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran akan memegang peranan penting dalam menciptakan mutu pendidikan dan hasil belajar yang maksimal<sup>1</sup>. Para ahli teori belajar telah mencoba mengembangkan berbagai cara pendekatan sistem pengajaran atau proses belajar mengajar.<sup>2</sup> Berbagai sistem pengajaran yang menarik akhir-akhir ini diantaranya adalah metode pengajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif.

Ketika belajar peserta didik berjalan dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif mengguakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

---

<sup>1</sup> Mel Silberman, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Yappendis,2002), hlm. 2

<sup>2</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 22

Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.<sup>3</sup> Apabila dikaitkan dengan proses pembelajaran di tingkat Prasekolah atau TK/RA

Anak usia dini berada dalam tahap perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental<sup>4</sup>. Maka tepatlah bila dikatakan bahwa usia dini adalah usia emas (*golden age*), dimana anak sangat berpotensi mempelajari banyak hal dengan cepat. Penyelenggaraan sekolah khususnya Raudhatul Athfal (RA) menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Tahun 2004 berfokus pada peletakan dasar–dasar pengembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak<sup>5</sup>. Maka sebaiknya pendidikan di Raudhatul Athfal (RA) jangan dianggap sebagai pelengkap saja, karena kedudukannya sama penting dengan pendidikan yang di berikan jauh di atasnya<sup>6</sup>.

Pembelajaran pendidikan di RA bertujuan membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, ketrampilan, daya cipta dan menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar dengan

---

<sup>3</sup> Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Jogjakarta; CTSD, 2007), hlm. XVI

<sup>4</sup> Suyanto. S. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), hlm. 5

<sup>5</sup> Megawangi, R., Dona, R., dkk. *Pendidikan yang Patut dan Menyenangkan Penerapan Teori Developmentally Appropriate Practices (DAP)*, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2005), hlm.82

<sup>6</sup> Depdiknas. *Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Formal*. (Jakarta: Pusat pengembangan Kurikulum, 2007.), hlm. 8

mengembangkan nilai-nilai agama (moral), fisik motorik, kognitif, bahasa sosial emosi, dan seni.

Bahasa sebagai salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada usia RA merupakan media komunikasi agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Bahasa dapat berbentuk lisan, gambar, tulisan, isyarat, dan bilangan. Membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa dapat diartikan menterjemahkan simbol atau gambar ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata, kata-kata di susun agar orang lain dapat memahaminya. Anak yang menyukai gambar, huruf, buku cerita dari sejak awal perkembangannya akan mempunyai keinginan membaca lebih besar karena mereka tahu bahwa membaca memberikan informasi baru dan menyenangkan.

Mengembangkan aspek kemampuan membaca sejak dini (usia RA) sangatlah penting untuk persiapan mereka secara akademis memasuki pendidikan dasar selanjutnya. Melalui gemar membaca di harapkan anak-anak dapat membaca dengan baik sehingga mempunyai kebahasaan yang tinggi, berwawasan yang lebih luas keberagamannya dan mampu mengembangkan pola berpikir kreatif dalam dirinya.

Memberikan pembelajaran membaca pada anak usia RA tetaplah melalui bermain karena bagi anak usia RA bermain adalah belajar dan belajar pada asensi bermain . Bermain bagi anak-anak, dengan memberikan metode yang sebagian besar menggunakan sistim bermain sambil belajar.

Materi yang diberikan pun bervariasi, termasuk menjadikan anak siap belajar (*ready to learn*), yaitu siap belajar berhitung, membaca, menulis<sup>7</sup>

Mempersiapkan anak untuk belajar di usia ini diharapkan dapat memberi hasil yang baik, karena menurut Montessori dalam Hainstock, di usia 3,5-4,5 tahun anak lebih mudah belajar menulis, dan di usia 4-5 tahun anak lebih mudah membaca dan mengerti angka<sup>8</sup>. juga mendukung pernyataan ini, menurutnya waktu terbaik untuk belajar membaca kira-kira bersamaan waktunya dengan anak belajar bicara, dan masa peka belajar anak terjadi pada rentang usia 3 hingga 5 tahun.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengajaran membaca (baik itu sebatas pengenalan huruf atau suku kata) sejak usia RA atau bahkan sejak usia 3 tahun bukanlah sesuatu yang aneh atau tidak boleh dilakukan, karena yang terpenting adalah pengawasan materi serta metode yang digunakan.

Membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (*life long learning*). Mengajar pada anak berarti memberi anak tersebut sebuah masa depan, yaitu memberi tehnik bagaimana cara mengeksplorasi “dunia” manapun yang dia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya

---

<sup>7</sup> Suyanto, *Op.Cit.*, hlm. 7

<sup>8</sup> Hainstock, E. G. 2002. *Montessori untuk Anak Prasekolah*, (Jakarta: Pustaka Delaprasta, 2002). hlm.23

Kemampuan membaca perlu dirangsang sejak dini. Namun membaca bukanlah sesuatu kegiatan pelajaran yang mudah. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca. Secara umum, faktor–faktor tersebut datang dari guru, anak, kondisi lingkungan, materi pelajaran, serta metode pelajaran. Faktor–faktor tersebut terkait dengan jalannya proses belajar membaca, dan jika kurang diperhatikan hal dapat memperngaruhi keberhasilan belajar anak.

Anak harus menggunakan pendekatan visual, suara, dan linguistik untuk bisa membaca dengan fase. Kemampuan dalam memahami hubungan antar wicara, bunyi, dan simbol yang diminta<sup>9</sup>. Kemampuan memetakan bunyi ke dalam simbol juga akan menentukan kemampuan anak dalam menulis dan mengeja. Dengan memperhatikan kemampuan yang dibutuhkan anak dalam belajar membaca, selanjutnya diperlukan kerjasama dengan komponen–komponen lain dalam proses membaca, Guru atau orang tua dapat membimbing anak lebih baik, dan serta mempersiapkan materi dan metode yang tepat untuk memberi pengajaran membaca pada anak.

Beberapa praktek yang masih sering ditemui dalam pembelajaran membaca dan menulis, adalah mengenal huruf–huruf tunggal secara verbal saja, membaca alfabet, menyanyikan nyanyian alfabet, membentuk huruf diatas garis yang sudah yang sudah di tentukan sebelumnya, atau menyuruh

---

<sup>9</sup> Grainger. J. 2003. *Problem Prilaku Perhatian dan Membaca pada Anak Strategi Intervensi Berbasis Sekolah*, (Alih Bahasa: Enny Irawati), (Jakarta: Grasindo), hlm. 174

anak mengoreksi bentuk huruf yang sudah di cetak merupakan contoh praktek yang tidak cocok diterapkan karena menekankan perkembangan ketrampilan secara terpisah praktik pendidikan yang patut untuk anak Raudhatul Athfal (RA) yaitu dengan dengan membiarkan anak bereksplorasi sendiri, mencoba menulis huruf atau kata yang ia inginkan dan guru hanya memberi contoh bila perlu.

Berawal dari pengalaman dan pengamatan kepada siswa itulah kemudian mencoba menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yakni penggunaan media gambar untuk membantu para siswa dalam memahami serta meningkatkan kemampuan pengenalan lambang huruf mereka, terutama bagi siswa yang dirasakan masih kurang<sup>10</sup>. Kita berharap dengan penggunaan pembelajaran berupa media gambar sebagai alat bantu bisa memberikan rangsangan maupun minat siswa agar lebih tertarik dan perhatian terhadap proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pengenalan lambang huruf pada siswa. Dengan media gambar, kita mengajak anak-anak membaca dengan menggunakan lambang huruf dan alur cerita yang menarik seraya bermain

Sehingga tanpa anak-anak sadari mereka dalam proses pembelajaran. Maksud peneliti disini adalah media gambar yang berupa gambar yang di ikuti dengan kata yang sesuai dengan gambar, dan di tengah gambar terdapat lambang huruf atau suku kata yang akan di kenalkan pada

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi Awal, RA Harum bulan Novemver 2013

siswa. Media gambar ini pun dapat di gunakan anak–anak untuk bercerita sesuai dengan tokoh yang diinginkan anak.

Penggunaan media pembelajaran berupa media gambar bagi siswa tersebut, peneliti tentukan setelah melakukan berbagai analisa dan pertimbangan serta diskusi dengan rekan–rekan guru pengajar tentang media gambar yang memungkinkan untuk di terapkan di Raudhatul Athfal (RA) Harum Palembang. Hal demikian menjadi perhatian sendiri bagi kita karena penggunaan media pembelajaran yang tepat bagi siswa harus mempertimbangkan dari segi kesediaan, kemudahan dan kemampuan lembaga dalam menyediakan sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil tes awal ditemukan bahwa anak belum banyak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dimana dari 17 anak yang tuntas dalam belajar hanya 2 anak sisanya 15 anak belum tuntas atau dalam hal ini anak belum bisa membaca huruf abjad. Atas dasar ini menyebabkan peneliti menerapkan media pembelajaran *Flanelgraf*.

Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA HURUF ABJAD DENGAN MENERAPKAN MEDIA PEMBELAJARAN FLANELGRAF DI RA HARUM PALEMBANG**

## B. Rumusan Masalah

- a. Apakah penerapan media *Flanelgraf* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca huruf abjad di RA Harum Palembang?
- b. Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca huruf abjad di RA Harum Palembang dengan menerapkan media *Flanelgraf* ?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui penerapan media *Flanelgraf* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca huruf abjad di RA Harum Palembang
- b. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca huruf abjad di RA Harum Palembang dengan menerapkan media *Flanelgraf*

### 2. Kegunaan.

Sementara hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara :

- a. Teoritis. Penelitian ini menjadi acuan dalam mencari alternative media pembelajaran berbasis *aktif learning* sehingga menambah

khazanah keilmuan dalam upaya pengembangan kualitas pembelajaran.

b. Praktis

- 1) Guru. Dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru yang ingin meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbasis pembelajaran aktif. Dengan demikian penggunaan metode yang selama ini dipakai yaitu metode ceramah atau metode latihan saja dapat dengan lambat ditinggalkan dan berganti dengan media pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa dalam belajar
- 2) Kepala Sekolah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan wacana dan informasi tambahan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode pembelajaran aktif serta media pembelajaran yang berbasis pembelajaran aktif.
- 3) Siswa. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak pada motivasi dan semangat belajar yang pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan prestasi belajar anak.

**D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka dalam penelitian ini hanya pada skripsi (hasil penelitian) yang dilaksanakan di perguruan tinggi antara lain :

Skripsi saudara Ahmad Ali Zainal (2009) yang berjudul “Implementasi Media Pembelajaran *Flanelgraf* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi PAI di SD Asy-Syihabiyah” dengan rumusan masalah apakah media pembelajaran *Flanelgraf* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi PAI di SD Asy-Syihabiyah? sementara hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang diperoleh ternyata implementasi media pembelajaran *Flanelgraf* pada materi PAI adalah metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini terbukti dengan adanya tes sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *Flanelgraf* dan hasilnya meningkat.

Skripsi saudara Abidin (2009), dengan judul skripsi “Studi Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Membaca Anak di RA Tarbiyah Islamiyah Kelekar.”, Dimana hasil penelitian menyebutkan terdapat sejumlah faktor yang mampu mempengaruhi Kemampuan Siswa Dalam Membaca, yaitu metode mengajar guru yang monoton, dan perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak, terutama di rumah.

Skripsi yang ditulis oleh Yeni Lidia (2012) berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Materi Sahabat Nabi Menggunakan Media *Flanelgraf* pada Siswa Kelas IV SD Tanjung Bunut Kec. Lembak Kabupaten Muara Enim”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media *Flanelgraf* dapat meningkatkan hasil belajar

dalam materi kisah sahabat Nabi yaitu Abu Bakar As-Syidiq dan Umar Bin Khattab. Hal ini dapat di lihat dari serangkaian hasil penelitian melalui siklus yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata anak yang menggunakan media ini meningkat sangat tinggi dan baik serta ketuntasan belajar anak juga meningkat dari siklus ke siklus.

Berdasarkan kajian pustaka yang penulis temukan di atas maka penulis dapat mengetahui bahwa judul dan permasalahan penulis ajukan belum di analisa dan diteliti oleh orang lain khususnya materi Kemampuan siswa dalam membaca menggunakan media flanelgraf maka penulisan dapat melanjutkan penelitian yang sudah ada.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Kemampuan Membaca Huruf Abjad**

Menurut Mohammda Zain dalam Milman Yusdi. mengartikan bahwa Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kakuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan Anggiat M. Sinaga dan Sri Hadiati mendefenisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil.<sup>11</sup> Kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan, kemudian kemampuan

---

<sup>11</sup> Tim Bina Karya Guru, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar Kelas III*, (Jakarta: Erlangga, 2008)

(ability) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (Ability) adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa. Membaca dan mendengar adalah 2 cara paling umum untuk mendapatkan informasi. Informasi yang didapat dari membaca dapat termasuk hiburan, khususnya saat membaca cerita fiksi atau humor.

Pengertian tentang membaca yang ada sampai dengan sekarang sangat banyak jumlahnya di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Gusti Ngurah Oka membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis- kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.<sup>12</sup>
- b. Sedangkan menurut Klein, Dkk. Definisi membaca mencakup : a).  
Membaca merupakan suatu proses. Yang dimaksud adalah

---

<sup>12</sup> Gusti Ngurah Oka. *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 17

informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan utama dalam membentuk makna. b). Membaca adalah media s. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai media membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. c). Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya., teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.<sup>13</sup>

Pada dasarnya kegiatan membaca terdiri atas dua bagian, yaitu<sup>14</sup>:  
Proses membaca dan produk membaca. Sementara Menurut Burn dkk, proses membaca terdiri atas sembilan aspek, yaitu:

- a. Sensori.
- b. Perseptual.
- c. Pengalaman. Pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca
- d. Pikiran. Membaca merupakan proses berpikir

---

<sup>13</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 13

- e. Pembelajaran Asosiasi. Mengenal hubungan antara simbol dengan bunyi bahasa dan makna merupakan aspek asosiasi dalam membaca.
- f. Sikap.
- g. Gagasan. Aspek gagasan di mulai dengan penggunaan sensori dan perseptual dengan latar belakang pengalaman dan tantangan afektif serta membangun makna teks yang di bacanya secara pribadi.

Produk membaca merupakan komunikasi dari pemikiran dan emosi penulis dan pembaca. bahwa media pengenalan kata sebagai bagian dari aspek asosiasi dalam proses pembaca merupakan sesuatu yang esensial.

## **2. Pengertian Media Pembelajaran *Flanelgraf***

Flanelgraf adalah media pembelajaran yang berupa guntingan-guntingan gambar atau tulisan yang bagian belakangnya dilapisi ampelas. Guntingan tersebut ditempelkan pada papan yang dilapisi flanel yang berbulu sehingga melekat. Ukuran papan flanel adalah 50x75cm, dipergunakan untuk pembelajaran kelompok kecil 30 orang<sup>15</sup>.

Sementara kelebihanya adalah

1. Gambar-gambar yang dipindah-pindahkan (*moveable*) dapat menarik perhatian siswa, siswa dapat berperan secara aktif untuk memindahkan objek gambar yang ditempelkan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa terlibat tidak hanya secara intelektual namun juga fisik.

---

<sup>15</sup> Rudi Susilana, dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran ; Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, (Bandung; Wcana Prima, 2009), hlm. 97

2. Gambar-gambar dapat ditambah dan dapat juga dikurangi jumlahnya termasuk susunannya dapat diubah-ubah sesuai dengan pokok pembicaraan.
3. Pembelajaran dapat *disetting* sesuai dengan kebutuhan yaitu individual maupun secara kelompok. Dalam setting kelompok siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, menyusun gambar atau objek tiga dimensi yang ditempelkan pada papan flanel<sup>16</sup>.

Adapun kelemahannya adalah membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya, terutama untuk grafis yang lebih rumit dan penyajian pesannya berupa unsur visual saja.

Untuk membuat media ini dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut<sup>17</sup> :

1. Siapkan papan yang berfungsi untuk menempelkan gambar-gambar. Papan ini dapat dibuat dari bahan kayu atau dari kayu lapis yang lebih tebal misalnya tipblok.
2. Siapkan bahan flanel yang berbulu atau dapat pula menggunakan karpet dengan bulu tebal, sesuaikan ukurannya dengan papan tersebut, tempelkan dengan menggunakan paku, atau alat perekat berupa lem.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 98

<sup>17</sup> *Ibid.*,

3. Siapkan gambar-gambar yang akan ditempelkan pada papan flanel tersebut. Untuk menempelkannya, maka gambar tersebut harus dipasang alas yang keras atau bahan ampelas. Gambar-gambar tersebut dapat diambil dari majalah, koran, tabloid atau gambar yang dibeli dari toko.

Dan cara menggunakannya adalah<sup>18</sup> : Mulailah penyajian dengan bercerita terlebih dahulu lalu mulai masuk ke pelajaran yang pokok, guru berdiri di samping papan flanel. Libatkan siswa dalam penyajian, mintalah salah seorang siswa untuk tampil ke depan untuk mengulangi penyajian lalu dilanjutkan dengan diskusi. Menilai alat dan penyajian : apakah gambar-gambar sudah jelas, apakah penyajiannya tampak menarik, apakah dipahami isi pesan yang disajikan

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

#### a. Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah di RA Harum Palembang Jl. Kol. H. Burlian Lr. Orny Lubis RT/RW. 02/01 No.77, KM.5 Kel. Sukabangun Kec. Sukarami Palembang

#### b. Waktu

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 99

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap (II) tahun ajaran 2013/2014 dan direncanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu bulan Desember 2013 dan Januari-Februari 2014,

#### c. Kelas dan Karakteristik Siswa

Subjek penelitian ini adalah siswa berjumlah 24 orang siswa, dengan pertimbangan adalah kelas yang saya hadapi/ajari dan masalah yang ditemui adalah dikelas yang saya hadapi itu sendiri. Dengan berbagai latar belakang dan karakteristik siswa maka diharapkan dari 24 siswa tersebut dapat tuntas dalam belajar selama kegiatan tindakan kelas dilakukan.

### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Guru. Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa pada materi kemampuan membaca huruf dengan menggunakan media belajar *Flanelgraf*
- b. Siswa. Untuk melihat tingkat keberhasilan hasil belajar siswa dengan menggunakan media belajar *Flanelgraf*

### **3. Teknik dan Alat Pengumpul Data**

- a. Observasi ditujukan kepada siswa. Untuk mendapatkan data tentang aktifitas siswa selama mengikuti pembelajaran

- b. Tes ditujukan kepada siswa. Untuk mendapatkan tingkat keberhasilan belajar siswa dengan menggunakan media belajar *Flanelgraf*

#### **4. Prosedur Penelitian**

Sesuai dengan jenis penelitian yang di pilih yaitu penelitian tindakan maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan yang berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari tahapan siklus yang di lakukan yaitu:

##### **a. Perencanaan**

Dalam pelaksanaan penelitian terlebih dahulu disiapkan materi atau bahan sesuai silabus

- 1) Menyiapkan bahan
- 2) Menyiapkan RKH
- 3) Menyiapkan bahan media
- 4) Formulir observasi untuk guru dan
- 5) Formulir observasi terhadap siswa

##### **b. Pelaksanaan**

1. Pertemuan pertama digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran berdasarkan silabus, metode, dan RPP yang sudah ditentukan

2. Pertemuan kedua. Pertemuan kedua merupakan lanjutan dari pertemuan pertama yang di gunakan untuk melaksanakan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

**c. Observasi**

Kegiatan pengamatan perbaikan pembelajaran pada siklus ini di laksanakan dengan bantuan teman sejawat untuk mengamati dan mencatat pada lembar pengamatan dalam aspek:

- 1) Aktifitas belajar siswa selama proses tindakan berlangsung
- 2) Aktifitas guru dalam melaksanakan aktifitas tindakan
- 3) Kelemahan dan kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

**d. Refleksi.**

Dalam penelitian ini observer menyampaikan kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran baik yang di lakukan oleh guru maupun yang di lakukan siswa. Hal ini perlu di lakukan supaya kelemahan dan kekurangan tersebut tidak terulang kembali pada siklus berikutnya.

**G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan Skripsi hasil penelitian tindakan kelas ini akan disajikan secara berurutan:

BAB I. Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Landasan Teori, Metodologi Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II. Landasan Teori. Berisi teori tentang media *Flanelgraf* dan hasil belajar

BAB III. Setting Wilayah Penelitian

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari data hasil Tes Formatif Pra-Tindakan, Data Perbaikan Per Siklus, Pembahasan Peningka

BAB V. Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

### DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi Abu, dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997)

Depdiknas. 2007. *Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Formal*. Jakarta: Pusat pengembangan Kurikulum

Susilana, Rudi, M.Si dan Cepi Riyana, M.Pd, *Media Pembelajaran ; Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, (Bandung: Wcana Prima, 2009)

Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Grainger. J. 2003. *Problem Prilaku Perhatian Dan Membaca pada Anak Strategi Intervensi Berbasis Sekolah* (Alih Bahasa: Enny Irawati). Jakarta: Grasindo

Oka, Gusti Ngurah, *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983)

Hainstock, E. G. 2002. *Montessori untuk Anak Prasekolah* .jakarta:Pustaka

Zaini, Hisyam, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* , (Jogjakarta CTSD, 2007), hlm. XVI

Megawangi, R., Dona, R., dkk.2005. *pendidikan yang patut dan Menyenangkan*

Silberman, Melvin, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta; Yappendis,2002)

*Penerapan Teori Developmentally Appropriate Practices (DAP)* . Jakarta: Indonesia Heritage Foundation

Suyanto. S. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan anak Usia Dini* . Yogyakarta: Hikayat

Tim Bina Karya Guru, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas III*, (Jakarta; Erlangga, 2008)

1. Membilang banyak benda 1-20	36. Membilang/menyebut urutan bilangan dari 1-20
2. Membilang benda 1-10	37. Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda sampai 10)
3. Mengenal konsep bilangan	38. Menunjuk urutan benda untuk bilangan sampai 10
4. Mencocokkan bilangan dengan lambing bilangan	39. Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis)
5. Mengenal lambang huruf (lambang vocal dan konsonan)	40. Membuat coretan atau tulisan yang berbentuk huruf/kata berdasarkan gambar yang dibuatnya.

Membuang sampah dikotak sampah

Mencucuti tangan dengan sabun